



HUBUNGAN KEPEMIMPINAN PROFETIK KEPALA SEKOLAH DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA TENAGA PENDIDIK

Fadlan Hafiz¹, Nifasri²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2}

e-mail: fadlanhafiz39@gmail.com

Diterima: 12/05/2026; Direvisi: 23/05/2026; Diterbitkan: 28/05/2026

ABSTRAK

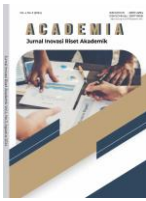
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan produktivitas kerja pendidik. Kepemimpinan yang efektif, khususnya kepemimpinan profetik, diyakini mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kepemimpinan profetik oleh kepala sekolah, tingkat produktivitas kerja pendidik, serta hubungan antara kepemimpinan profetik dengan produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 pendidik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, korelasi, dan regresi dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,99. Produktivitas kerja pendidik juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,05. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan profetik dengan produktivitas kerja pendidik dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,485 yang berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Profetik, Produktivitas Kerja, Tenaga Pendidik*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of the principal's leadership role in increasing the work productivity of educators. Effective leadership, especially prophetic leadership, is believed to be able to create a conducive work environment and improve teacher performance. This study aims to determine the application of prophetic leadership by the principal, the level of work productivity of educators, and the relationship between prophetic leadership and work productivity of educators at SMAN 11 Bandung City. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The sample in this study amounted to 68 educators. The data collection technique used a questionnaire, while data analysis used validity, reliability, normality, correlation, and regression tests with the help of the SPSS application. The results showed that the principal's prophetic leadership was in the high category with an average value of 3.99. The work productivity of educators was also in the high category with an average value of 4.05. In addition, there was a positive and significant relationship between prophetic leadership and work productivity of educators with a significance value of $0.001 < 0.05$ and a correlation coefficient of 0.485 which was in the medium category. Thus, it can be concluded that the principal's prophetic leadership has a positive and significant relationship with the work productivity of teaching staff at SMAN 11 Bandung City.

Keywords: *Prophetic Leadership, Work Productivity, Educators*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibentuk dari sisi intelektual, tetapi juga karakter, moral, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan organisasi sekolah, terutama dalam aspek kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya kerja yang efektif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun lingkungan pendidikan yang kondusif. Kepemimpinan yang baik akan berdampak pada meningkatnya motivasi, disiplin, dan profesionalitas tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya (Al Haqiy & Muttaqin, 2024). Kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas kerja guru melalui pengelolaan dan pembinaan yang efektif (Syukri et al., 2025).

Produktivitas kerja pendidik menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah. Produktivitas guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, membimbing peserta didik, serta menjalankan tugas tambahan sekolah. Guru yang produktif akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Efektivitas kerja guru tercermin melalui kemampuan menjalankan tugas profesional secara optimal (Kusumawati, 2023). Selain itu, pengelolaan kinerja tenaga pendidik memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan (Tanjung et al., 2024). Produktivitas guru juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan pola kepemimpinan yang diterapkan di sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kinerja guru (Laoli et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan modern, dibutuhkan model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga mampu membangun nilai moral, spiritual, dan kemanusiaan. Salah satu model kepemimpinan yang relevan adalah kepemimpinan profetik. Konsep kepemimpinan profetik dikembangkan oleh Kuntowijoyo (2007) melalui paradigma ilmu sosial profetik yang menekankan tiga nilai utama, yaitu transendensi, humanisasi, dan liberasi. Kepemimpinan profetik menempatkan nilai-nilai kenabian sebagai dasar dalam memimpin organisasi sehingga tidak hanya berfokus pada pencapaian target, tetapi juga pembentukan karakter dan moral anggota organisasi. Kepemimpinan profetik memiliki dimensi teoritis dan praktis yang mampu membangun kepemimpinan berbasis nilai spiritual dan etika (Aminah et al., 2025). Kepemimpinan profetik Nabi Muhammad SAW juga menjadi model inspiratif dalam membangun generasi yang berakhlak dan berilmu (Asyibli et al., 2025).

Penerapan kepemimpinan profetik dalam lembaga pendidikan dinilai mampu menciptakan budaya kerja yang religius, humanis, dan profesional. Kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai profetik akan lebih mampu menjadi teladan, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan motivasi kepada pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Di era disrupsi pendidikan saat ini, kepemimpinan profetik menjadi penting karena mampu menjawab tantangan perubahan sosial dan perkembangan teknologi dengan tetap berlandaskan nilai moral dan spiritual. Kepemimpinan profetik pada lembaga pendidikan di era disrupsi dapat menjadi solusi dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif namun tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan dan spiritualitas (Fadliyah, 2022). Selain itu, kepemimpinan profetik mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial dan profesionalitas dalam organisasi pendidikan (Aminah et al., 2025).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan produktivitas kerja guru. Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, komunikatif,



dan mendukung pengembangan profesional guru akan mendorong meningkatnya produktivitas kerja pendidik. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan kualitas kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di sekolah (Fadilah & Fahmi, 2021). Selain itu, peningkatan produktivitas sekolah dapat tercapai melalui implementasi kepemimpinan yang efektif dan peningkatan kinerja guru (Laoli et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 11 Kota Bandung, ditemukan bahwa produktivitas kerja sebagian pendidik belum sepenuhnya optimal. Beberapa pendidik masih menghadapi kendala dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, melaksanakan tugas tambahan, serta menjaga konsistensi motivasi kerja di tengah tingginya tuntutan administrasi pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya gaya kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administratif, tetapi juga mampu membangun motivasi, keteladanan, dan budaya kerja yang positif. Dalam hal ini, kepemimpinan profetik kepala sekolah dipandang memiliki potensi dalam meningkatkan produktivitas kerja pendidik melalui penerapan nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi dalam pengelolaan sekolah.

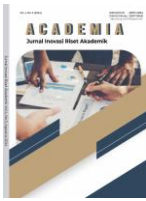
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan produktivitas kerja pendidik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kepemimpinan kepala sekolah secara umum maupun pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kepemimpinan profetik dengan produktivitas kerja pendidik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Hubungannya dengan Produktivitas Kerja Pendidik di SMAN 11 Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepemimpinan profetik kepala sekolah, tingkat produktivitas kerja pendidik, serta hubungan antara kepemimpinan profetik dengan produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan antara kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan produktivitas kerja pendidik secara objektif dan terukur melalui data numerik. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas, yaitu kepemimpinan profetik kepala sekolah, dengan variabel terikat, yaitu produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung. Penelitian dilaksanakan di SMAN 11 Kota Bandung dengan subjek penelitian seluruh pendidik yang aktif mengajar pada tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik di SMAN 11 Kota Bandung, sedangkan sampel penelitian berjumlah 68 pendidik yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Variabel penelitian terdiri atas variabel X yaitu kepemimpinan profetik kepala sekolah yang meliputi dimensi transendensi, humanisasi, dan liberasi, serta variabel Y yaitu produktivitas kerja pendidik yang mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui



ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Analisis diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis parsial terhadap setiap indikator variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan produktivitas kerja pendidik. Selain itu, digunakan pula uji regresi dan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai hubungan kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah di SMAN 11 Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Kepemimpinan profetik dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu transendensi, humanisasi, dan liberasi. Ketiga dimensi tersebut mencerminkan bagaimana kepala sekolah menerapkan nilai-nilai spiritual, kemanusiaan, dan pemberdayaan dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 68 pendidik sebagai responden penelitian. Adapun hasil rekapitulasi skor masing-masing dimensi kepemimpinan profetik dapat dilihat pada Tabel 1.

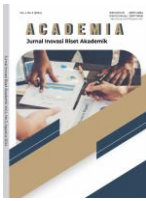
Tabel 1. Hasil Analisis Dimensi Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah

No.	Dimensi Kepemimpinan Profetik	Rata-rata	Kategori
1	Transendensi	3,84	Tinggi
2	Humanisasi	4,09	Tinggi
3	Liberasi	4,04	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		3,99	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dimensi humanisasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,09 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan pendidik melalui komunikasi yang terbuka, sikap saling menghargai, serta keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan di sekolah. Pendekatan yang humanis menjadikan guru merasa dihargai sebagai mitra kerja sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dan motivasi kerja pendidik.

Dimensi liberasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,04 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan dukungan terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga dinilai mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui berbagai kegiatan pengembangan diri. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih aktif dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya.

Dimensi transendensi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,84 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kepemimpinannya, seperti keteladanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah juga dinilai mampu menciptakan budaya kerja yang religius dan beretika sehingga memberikan pengaruh positif terhadap sikap profesional pendidik di lingkungan sekolah.



Secara keseluruhan, kepemimpinan profetik kepala sekolah memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,99 dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan profetik secara baik melalui dimensi transendensi, humanisasi, dan liberasi. Penerapan kepemimpinan tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, religius, dan produktif di SMAN 11 Kota Bandung.

Tabel 2. Tingkat Produktivitas Kerja Pendidik di SMAN 11 Kota Bandung

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Perencanaan Pembelajaran	4,22	Sangat Tinggi
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4,01	Tinggi
3	Penilaian Pembelajaran	4,10	Tinggi
4	Membimbing dan Melatih	4,10	Tinggi
5	Tugas Tambahan	3,86	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		4,05	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan penunjang lainnya di lingkungan sekolah.

Indikator perencanaan pembelajaran memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,22 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, RPP, maupun perencanaan pembelajaran lainnya secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan terarah.

Indikator penilaian pembelajaran serta membimbing dan melatih peserta didik masing-masing memperoleh skor sebesar 4,10 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidik mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik serta memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam pengembangan akademik maupun nonakademik. Sementara itu, indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor sebesar 4,01 dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara interaktif dan kondusif di kelas.

Adapun indikator tugas tambahan memperoleh skor terendah sebesar 3,86, meskipun masih berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian pendidik masih menghadapi kendala dalam melaksanakan tugas tambahan di luar kegiatan pembelajaran utama, seperti kegiatan administrasi sekolah maupun tugas organisasi lainnya. Namun demikian, secara umum produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung menunjukkan kondisi yang baik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Hubungan Kepemimpinan Profetik dengan Produktivitas Kerja Pendidik di SMAN 11 Kota Bandung

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	10.46289452	
Most Extreme Differences	Absolute	.098	
	Positive	.051	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.098	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.171	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.106	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.098
		Upper Bound	.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,171. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,106 juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian statistik berikutnya, yaitu uji korelasi, regresi, dan hipotesis.

Correlations

			Kepemimpinan Profetik	Produktifitas kerja
Spearman's rho	Kepemimpinan Profetik	Correlation Coefficient	1.000	.485***
		Sig. (2-tailed)	.	<.001
		N	68	68
	Produktifitas kerja	Correlation Coefficient	.485***	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	.
		N	68	68

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan Gambar 2, diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman's rho sebesar 0,485 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,485 berada pada kategori sedang dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah, maka produktivitas kerja pendidik juga cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila penerapan kepemimpinan profetik menurun, maka produktivitas kerja pendidik berpotensi mengalami penurunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan profetik, seperti transendensi, humanisasi, dan liberasi, mampu memberikan pengaruh positif terhadap

kinerja pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran maupun tugas tambahan di sekolah. Lingkungan kerja yang religius, harmonis, dan suportif turut mendorong meningkatnya motivasi serta profesionalitas guru di SMAN 11 Kota Bandung.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.087	8.957		4.922	<.001
	Kepemimpinan Profetik	.486	.113	.468	4.297	<.001

a. Dependent Variable: Produktifitas kerja

Gambar 3. Hasil Uji Regresi

Berdasarkan Gambar 3, diperoleh nilai konstanta sebesar 44,087 dan koefisien regresi variabel kepemimpinan profetik sebesar 0,486. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kerja pendidik. Artinya, setiap peningkatan kepemimpinan profetik kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan profetik berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pendidik. Dengan demikian, kepemimpinan profetik kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja pendidik di lingkungan sekolah. Hasil regresi tersebut memperlihatkan bahwa penerapan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan kepala sekolah, seperti keteladanan, komunikasi yang humanis, serta pemberdayaan guru, mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan profesionalitas dan kinerja pendidik.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1616.978	1	1616.978	18.463	<.001 ^b
	Residual	5780.257	66	87.580		
	Total	7397.235	67			

a. Dependent Variable: Produktifitas kerja

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Profetik

Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Gambar 4, diperoleh nilai F sebesar 18,463 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja pendidik. Penerapan nilai-nilai profetik seperti transendensi, humanisasi, dan liberasi mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan motivasi, disiplin, tanggung jawab, serta profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.



Pembahasan

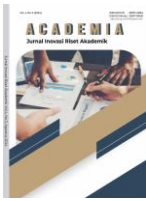
Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah di SMAN 11 Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah di SMAN 11 Kota Bandung berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,99. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menerapkan nilai-nilai kepemimpinan profetik melalui dimensi transendensi, humanisasi, dan liberasi dalam pengelolaan sekolah. Kepemimpinan profetik tidak hanya menekankan kemampuan administratif, tetapi juga mengedepankan nilai spiritual, moral, dan kemanusiaan dalam membangun budaya kerja sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut memberikan pengaruh positif terhadap terciptanya lingkungan kerja yang harmonis, religius, dan profesional bagi pendidik.

Dimensi transendensi memperoleh kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,84. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menerapkan nilai-nilai spiritual dan religius dalam kepemimpinannya, seperti keteladanan, integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi figur teladan dalam membangun budaya kerja yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amsa (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai profetik dalam lembaga pendidikan mampu membentuk budaya organisasi yang religius dan berintegritas. Selain itu, Setiyawati et al. (2026) juga menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui keteladanan dan pembinaan moral yang konsisten. Dalam konteks kepemimpinan modern, Thoyibah (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan profetik memiliki relevansi kuat dengan kepemimpinan transformasional karena sama-sama menekankan keteladanan, nilai moral, dan kemampuan memengaruhi anggota organisasi secara positif.

Dimensi humanisasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,09 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan pendidik melalui komunikasi terbuka, sikap saling menghargai, dan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Pendekatan humanis yang diterapkan kepala sekolah membuat guru merasa dihargai sebagai mitra kerja sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kenyamanan dalam bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadillah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa model kepemimpinan profetik kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial dan profesionalitas tenaga pendidik melalui pendekatan humanis dan komunikatif. Penelitian Irfani dan Nursikin (2024) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru karena kepala sekolah mampu membangun suasana kerja yang harmonis dan mendukung pengembangan potensi guru secara optimal.

Sementara itu, dimensi liberasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,04 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan profesionalitas dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi, dan keterlibatan dalam kegiatan akademik. Lingkungan kerja yang suportif membuat guru lebih percaya diri dan aktif dalam melaksanakan tugasnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zaini (2021) yang menyatakan bahwa manajemen kepemimpinan profetik mampu meningkatkan kinerja dan tanggung jawab guru melalui pemberdayaan dan pembinaan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, Fahrurrozi (2025) menjelaskan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru karena kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah di SMAN 11 Kota Bandung telah diterapkan dengan baik melalui dimensi transendensi, humanisasi, dan liberasi. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai teladan moral dan penggerak budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Penerapan kepemimpinan profetik tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, harmonis, dan profesional sehingga mampu mendukung peningkatan produktivitas kerja pendidik.

Produktivitas Kerja Pendidik di SMAN 11 Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan penunjang lainnya di lingkungan sekolah. Produktivitas kerja guru dalam penelitian ini dianalisis melalui indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta pelaksanaan tugas tambahan sekolah. Tingginya produktivitas kerja pendidik menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen dan profesionalitas yang baik dalam menjalankan tugas pendidikan.

Indikator perencanaan pembelajaran memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,22 dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, RPP, maupun perencanaan pembelajaran lainnya secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik mencerminkan kesiapan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Imron et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap pengembangan kinerja tenaga pendidik, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Rifai et al. (2022) menjelaskan bahwa produktivitas kerja guru dapat terwujud melalui pengelolaan sekolah yang mampu mendorong guru untuk bekerja secara profesional dan terstruktur.

Indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,01 dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara interaktif, efektif, dan kondusif di kelas. Guru juga dinilai mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, indikator penilaian pembelajaran dan membimbing serta melatih peserta didik masing-masing memperoleh nilai sebesar 4,10 dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif dan memberikan pendampingan kepada peserta didik baik dalam aspek akademik maupun nonakademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laili et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan profetik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru melalui pembentukan budaya kerja yang profesional dan bertanggung jawab. Imron et al. (2021) juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru yang didukung oleh kepemimpinan sekolah dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Sementara itu, indikator tugas tambahan memperoleh nilai terendah sebesar 3,86 meskipun masih berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam melaksanakan tugas tambahan di luar kegiatan pembelajaran utama, seperti tugas administrasi, kepanitiaan, maupun kegiatan organisasi sekolah lainnya.



Tingginya tuntutan administrasi dan banyaknya tugas tambahan dapat memengaruhi fokus guru dalam melaksanakan tugas pokok pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifai et al. (2022) yang menyatakan bahwa produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan tugas dan pembagian tanggung jawab di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kepala sekolah dalam menciptakan sistem kerja yang efektif agar beban tugas guru dapat dikelola secara seimbang.

Secara keseluruhan, produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung menunjukkan kondisi yang baik. Tingginya kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pendidik memiliki profesionalitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Produktivitas kerja yang baik tersebut tidak terlepas dari dukungan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, komunikatif, dan mendukung pengembangan profesional guru di sekolah.

Hubungan Kepemimpinan Profetik dengan Produktivitas Kerja Pendidik di SMAN 11 Kota Bandung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,485 dengan kategori sedang dan nilai signifikansi $<0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah, maka produktivitas kerja pendidik juga cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila penerapan kepemimpinan profetik menurun, maka produktivitas kerja pendidik berpotensi mengalami penurunan. Kepemimpinan profetik yang diterapkan kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang religius, harmonis, dan suportif sehingga mendorong guru bekerja lebih disiplin, bertanggung jawab, dan profesional.

Hubungan positif antara kepemimpinan profetik dan produktivitas kerja pendidik menunjukkan bahwa nilai-nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi memiliki pengaruh terhadap perilaku kerja guru. Kepala sekolah yang mampu menjadi teladan, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru akan menciptakan motivasi kerja yang lebih tinggi pada pendidik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fahrurrozi (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru melalui penerapan nilai keteladanan, pembinaan moral, dan penguatan budaya kerja religius. Selain itu, Laili et al. (2024) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan profetik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru karena mampu membangun lingkungan kerja yang positif dan profesional. Penelitian Irfani dan Nursikin (2024) turut memperkuat hasil tersebut dengan menyatakan bahwa kepemimpinan profetik kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kerja guru melalui pendekatan humanis dan komunikatif.

Nilai korelasi sebesar 0,485 menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan profetik dan produktivitas kerja pendidik berada pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan profetik bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi produktivitas kerja guru. Terdapat faktor lain yang juga memiliki pengaruh, seperti motivasi intrinsik guru, lingkungan kerja, fasilitas sekolah, budaya organisasi, serta beban administrasi yang dihadapi pendidik. Meskipun demikian, kepemimpinan kepala sekolah tetap menjadi faktor penting dalam membangun budaya kerja yang produktif dan profesional di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifai et al. (2022) yang menyatakan bahwa



produktivitas kerja guru dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan sistem kerja yang mendukung profesionalitas guru. Imron et al. (2021) juga menjelaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap pengembangan kinerja tenaga pendidik melalui pembinaan, pengawasan, dan pengelolaan lingkungan kerja yang efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan profetik dapat dijadikan sebagai salah satu model kepemimpinan yang relevan dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern. Nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi tidak hanya mampu membentuk budaya kerja yang religius dan harmonis, tetapi juga mendorong peningkatan profesionalitas dan produktivitas guru. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan profetik akan lebih mampu membangun hubungan sosial yang baik, memberikan motivasi kerja, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan kualitas pendidik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Thoyibah (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan profetik memiliki relevansi dengan kepemimpinan transformasional modern karena sama-sama menekankan nilai moral, keteladanan, dan pemberdayaan anggota organisasi. Selain itu, Amsa (2024) dan Zaini (2021) juga menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai profetik dalam kepemimpinan pendidikan mampu meningkatkan kualitas organisasi dan tanggung jawab kerja guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan profetik kepala sekolah di SMAN 11 Kota Bandung berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,99. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menerapkan nilai transendensi, humanisasi, dan liberasi dalam pengelolaan sekolah. Produktivitas kerja pendidik di SMAN 11 Kota Bandung juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidik telah melaksanakan tugas pembelajaran dan tanggung jawab profesionalnya dengan baik. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan produktivitas kerja pendidik dengan nilai korelasi sebesar 0,485 dan signifikansi $<0,001$. Dengan demikian, semakin baik penerapan kepemimpinan profetik kepala sekolah, maka produktivitas kerja pendidik cenderung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsa, N. H. L. (2024). Implementasi kepemimpinan dan nilai-nilai profetik pada lembaga pendidikan ma miftahul qulub pamekasan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 512-522. <https://www.journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/180>
- Al Haqiqy, M. S., & Muttaqin, M. I. (2024). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di sekolah Islam. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 712-724. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.137>
- Aminah, N., Nurhayati, N., Patimah, S., & Lugowi, R. A. (2025). Dimensi Teoritis dan Praktis dalam Kepemimpinan Profetik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 1621-1639. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.983>
- Asyibli, B., Al Faqih, S., Heriansyah, M. A. F., Bachtiar, M., & Muslihah, E. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan Profetik Nabi Muhammad: Tinjauan Literatur Tentang*



- Model Inspiratif Dalam Membangun Generasi Berakhlak Dan Berilmu. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1357-1369. <https://www.ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/885>
- Fahrurrozi, A. (2025, August). Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *BIannual COnference on Islamic education (BICOIN)* (Vol. 1, No. 8, pp. 31-41). <https://bico.in.or.id/journal/index.php/bico.in/article/view/109>
- Fadilah, H., & Fahmi, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Bhinneka Karawang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4, 304. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.302-310>
- Fadillah, S. A., Izfanna, D., & Nurnaningsih. (2025). Model Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik. *TADBIR MUWAHHID*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.30997/jtm.v9i1.17125>
- Fadiah, I. R. (2022). Kepemimpinan Profetik pada Lembaga Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5713-5720. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1247>
- Imron, I., Purwanto, P., & Rohmadi, Y. (2021). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 350-359. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2228>
- Irfani, A., & Nursikin, M. (2024). Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dalam Kinerja Guru Studi Kasus SMP Jam'iyatut Tholibin Kandungan dan MTS Mu'allimin Mudal Temanggung. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1684–1697. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3262>
- Kuntowijoyo. (2007). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas kerja guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487-1492. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1578>
- Laili, J., Nur'Aini, S., & Naashirudin, M. F. (2024). Guru muhammadiyah: pengaruh kepemimpinan profetik terhadap kinerja guru di kabupaten x. *Jurnal penelitian ipteks*, 9(1), 34-40. <https://doi.org/10.32528/penelitianipteks.v9i1.1511>
- Laoli, A., Rosita, T., & Rahman, A. (2024). Peningkatan produktivitas sekolah melalui implementasi kepemimpinan transformasional dan peningkatan kinerja guru. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 8(1), 357-366. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v8i1.13054>
- Rifai, M. R., Soetari, E. ., & Akbar, G. G. . (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Mewujudkan Produktivitas Kerja Guru (Penelitian di MTs. Negeri 1 Garut). *Khazanah Akademia*, 4(01), 39–47. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v4i01.72>
- Setiyawati, L. A., Suhada, S., & Faizin, H. . (2026). Implementasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Profesionalisme Guru Di



- SDIT. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 207–219. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i1.9747>
- Syukri, M., Hardian, D. E., & Mulyadi, E. (2025). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Bina Mandiri Teluk Pakedai Kubu Raya Kalimantan Barat. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 7(1), 80-93. <https://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/8468>
- Tanjung, W. K., Julia, A. P., Nasution, H. Y., & Batubara, R. R. (2024). Pengelolaan kinerja tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(4), 197-208. <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i4.1190>
- Thoyibah, F. A. (2025). Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 582-589. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1100>
- Zaini, M. (2021). Manajemen kepemimpinan profetik upaya meningkatkan kinerja dan tanggung jawab guru di lembaga pendidikan islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 74-85. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.45>